



Pengembangan Potensi Bank Sampah Di Desa Tanjungrejo Nguter Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah

Bambang Harjito ^{1*}, Abira², Annisa Umiyati ³,

¹ Program Studi Informatika, Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas TEKNIK, Universitas Sebelas Maret

³ Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret

*Correspondent Email: bambang.harjito@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: 05-06-2022; Received in Revised: 04-07-2022; Accepted: 20-07-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1195>

Abstrak

Keberadaan sampah dalam sebuah lingkungan menimbulkan masalah tersendiri bagi masyarakat. Salah satu penyelesaian dalam mengatasi masalah yang timbul adanya sampah pada saat ini adalah pengelolaan sampah. Sampah jika dikelola dengan benar dapat berdampak bagi kemakmuran masyarakat sekitar. Perlunya mengelola sampah tersebut agar tidak timbul masalah menjadi dasar dan tujuan diadakannya program KKN di Desa Tanjungrejo, Nguter, Sukoharjo. Program pengelolaan sampah ini menggandeng Ibu-ibu PKK dan remaja desa yang tergabung dalam PIK-R Desa Tanjungrejo, Nguter, Sukoharjo, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode difusi ipteks dan pelatihan edukasi mengenai pengembangan unit usaha bank sampah. Terdapat dua kegiatan yaitu pengembangan unit usaha bank sampah, setelah diadakannya pengembangan, dilakukan kegiatan edukasi digital marketing dan branding produk kerajinan bank sampah. Hasil dari program ini adalah masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan, sekaligus pembuatan produk sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki ciri khas dan nilai jual, serta terciptanya pengelolaan bank sampah yang lebih baik dan pemasaran produk lebih luas karena memanfaatkan marketplace.

Kata Kunci: Bank Sampah, Branding, Digital Marketing, Desa Tanjungrejo,

Abstract

The existence of waste in an environment creates its own problems for the community. One solution in overcoming the problems that arise in the presence of waste at this time is waste management. Garbage if managed properly can have an impact on the prosperity of the surrounding community. The need to manage this waste so that problems do not arise is the basis and purpose of the KKN program in Tanjungrejo Village, Nguter, Sukoharjo. This waste management program collaborates with PKK women and village youth who are members of PIK-R Tanjungrejo Village, Nguter, Sukoharjo, Central Java. The method used in this program is the science and technology diffusion method and educational training regarding the development of waste bank business units. There are two activities, namely the development of a waste bank business unit, after the development, digital marketing education activities and branding of waste bank craft products are carried out. The result

of this program is that the community is very enthusiastic about participating in the training, as well as making products so that the products produced can have characteristics and selling points, as well as the creation of better waste bank management and wider product marketing because they utilize the marketplace.

Key Word: : Waste Bank, Branding, Digital Marketing, Tanjungrejo Village

1. Pendahuluan

Sampah dapat ditemukan dalam sebuah lingkungan baik yang berada di pedesaan maupun di perkotaan dan sampah ini menimbulkan sebuah permasalahan lingkungan. Masalah sampah yang timbul hingga saat seperti belum ada penyelesaiannya. Meskipun telah disediakan Tempat Pembuangan Sampah (TPA) namun lokasi TPA di Kabupaten Sukoharjo terbatas. Karena keterbatasan lokasi maka masalah sampah semakin kompleks. (Rachman et. al., 2017). Penyelesaian efektif yang dapat diterapkan saat ini adalah pengelolaan sampah di tiap kota/kabupaten, bahkan di tingkat kecamatan dan desa (Khaira, Hasanah, & Hayati, 2020; Nasution & Ichsan, 2021).

Pengelolaan sampah tentu bersinggungan langsung dengan sumber daya manusia yang mengelola. Edukasi dan penerapan berbagai hal dasar dalam pengelolaan sampah perlu digencarkan agar dapat tercipta paradigma yang tepat di masyarakat. Edukasi yang berlanjut ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip (4R), yaitu reduce, reuse, recycle dan replant dalam mengelola sampah (Kusuma & Astuti, 2017; Lestari et al., 2020): Prinsip-prinsip 4 R dapat diuraikan sebagai berikut (1) Reduce, memangkas atau mengurangi barang yang akan dipakai sebagai contoh ketika kita berbelanja sebaiknya kantong plastik yang akan digunakan membawa sendiri dari rumah sehingga volume sampah kita berkurang. (2) Reuse, memfungsikan atau memanfaatkan kembali, dengan menggunakan barang-barang yang dianggap sudah tidak ada fungsinya, misalnya bekas kemasan plastic minyak goreng atau plastic pewangi pakaian untuk bahan dasar pembuatan payung dan gelas plastik bekas air mineral untuk pot tanaman, dan lain seterusnya. (3) Recycle, daur ulang, sebagai contoh kertas didaur ulang kerta kembali, membuat pupuk organik dari sampah organik atau kompos dan mendirikan sekaligus memfungsikan bank sampah untuk menampung sampah yang masih bernilai atau sampah plastic agar dapat didaur ulang oleh produsen. (4) Replant, menumbuhkan kembali, memfungsikan sisa bahan pangan utamanya sayuran yang bisa ditanam untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga menghemat pengeluaran, sebagai contoh menanam tanaman obta dan tanaman langka dan lain seterusnya. (Kusminah, 2018; Lestari et al., 2020)

Tata Kelola sampah berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pengelolaan sampah yang berlandaskan partisipasi aktif masyarakat sendiri dirumuskan oleh (Nasution & Ichsan, 2021; Sukwika & Noviana, 2020). Sementara itu Pemerintah dan lembaga lainnya yang terkait sebagai fasilitator dan

motivator. Motivator dan fasilitator yang dimaksud adalah dengan memfasilitasi serta memberikan bimbingan teknis dalam pengelolaan sampah. Bimbingan teknis tersebut juga dapat dengan edukasi kepada pemangku daerah setempat yang diharapkan diteruskan kepada masyarakat sebagai pelaksana dari kegiatan pengelolaan sampah. (Pramono, Bramantyo, Setiono, & Suwadji, 2019)

Pengelolaan lingkungan hidup diperlukan sebuah fasilitasi dan implementasi berbasis masyarakat sebagai sebuah teknik dan strategi pemberdayaan dan peningkatan akses masyarakat ke sumber daya lingkungan hidup yang penting, utamanya tanah, infrastruktur, dan pelayanan. Mengelola sampah berbasis masyarakat merupakan hal yang sangat penting disebabkan kegiatan tersebut dilakukan oleh segenap anggota komunitas itu sendiri. Dimana mereka dapat mengambil keputusan terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan keperluan lokal serta mengutamakan prioritas dan kapasitas (Husamah & Hudha, 2018; Pramono et al., 2019)

Bank Sampah merupakan bentuk pengelolaan sampah, Bank Sampah juga menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengurangi limbah sampah rumah tangga. Pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah akhir-akhir ini meningkat secara bertahap hingga mencapai titik baik. (Fajriah, Hakim, Priyanti, & Febriantini, 2022; Khaira et al., 2020). Bank Sampah adalah tempat menabung atau menempatkan sampah yang telah dipisah-pisahkan menurut jenis sampah. Konsep Bank Sampah meniru konsep manajemen bank pada umumnya. Pada Bank secara umum yang disetorkan nasabah adalah uang, namun Bank Sampah menerima setoran yang berupa sampah yang mempunyai nilai ekonomis dari nasabah. Cara kerja antara Bank Sampah satu dan lainnya pada umumnya sama. Terdapat nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaan. Bank Sampah dikelola oleh orang yang kreatif, mempunyai dedikasi dan inovatif, serta mempunyai jiwa kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Kusuma & Astuti, 2017; Wardany, Sari, & Mariana, 2020). Cara kerja Bank Sampah yang berbasis rumah tangga adalah memberikan imbalan kepada warga atau nasabah yang telah memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Dengan memilah sampah dan menyetorkan ke bank sampah juga sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga sebagai sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode Bank Sampah juga berguna untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan lingkungan (Wartama & Nandari, 2020)

Kegiatan pengembangan unit usaha Bank Sampah diadakan guna meningkatkan kreatifitas warga serta mengembangkan potensi atas permasalahan sampah yang ada di Desa Tanjungrejo dengan cara : 1. mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang sampah, dan 2. Branding hasil produk menggunakan platform Digital Marketing mulai dari pembuatan akun sosial media bank sampah, cara membuat konten foto hasil kerajinan, dan mengunggah konten di media sosial. Kegiatan pengelolaan bank sampah sendiri dimulai dari

pengumpulan sampah daur ulang dari tiap-tiap rumah warga kemudian dipilah sesuai dengan jenis sampahnya. Sampah yang telah dikumpulkan, selanjutnya dibuat berbagai macam kreasi. Barang-barang yang dihasilkan antara lain: tas, tempat pensil, bunga, dan vas. Barang yang telah dihasilkan dipasarkan secara tradisional (langsung) dan melalui media sosial. Dalam pelatihan ini Adanya branding dan pemasaran secara digital (digital marketing) berdampak secara langsung dalam pemasaran karena di zaman sekarang ini juga menuntut adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tanjungrejo di bidang IPTEK

2. Metode

Metode Pelatihan dan Metode difusi Ipteks dipilih sebagai metoda dalam menyelesaikan masalah ini. Metoda difusi ipteks adalah sebuah kegiatan penyebaran informasi dan atau proporsi tentang suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara proaktif ekstensif oleh penemunya dengan tujuan dapat dimanfaatkan guna meningkatkan daya guna. Kedua metoda akan digunakan untuk sebuah kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen. Selain itu dalam prakteknya Program pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan ibu-ibu PKK dan remaja desa yang tergabung dalam PIK-R Desa Tanjungrejo, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan mitra didasarkan pada potensi yang ada di Desa Tanjungrejo. Bagian utama dari pengabdian ini adalah pengembangan unit usaha Bank Sampah, yaitu pelatihann pengolahan sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual serta pemberian branding dan pemanfaatan digital marketing sebagai tempat untuk perluasan dalam memasarkan produk disekitar kabupaten sukoharjo.

Metode yang digunakan untuk mengembangkan Bank Sampah tersebut meliputi 2 tahapan yang dilaksanakan yaitu

a. Proses Pembuatan Kerajinan

Proses ini diawali dengan kegiatan mengumpulkan \ sampah atau barang bekas milik warga, kemudian diadakan penyuluhan tentang cara mengolah sampah atau barang bekas menjadi kerajinan, selanjutnya diadakan pelatihan membuat kerajinan dari sampah yang telah dikumpulkan

b. Digital Marketing dan Branding

Setelah diadakan pengembangan unit usaha Bank Sampah, dilakukan kegiatan pelatihan dan edukasi pemanfaatan digital marketing dan branding produk hasil kerajinan dari bahan sampah. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkenalkan produk kerajinan dari bahan sampah di Desa Tanjungrejo ke khalayak umum. Diharapkan dengan adanya program tersebut, produk yang telah dihasilkan dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Adanya digital marketing ini sebagai salah satu upaya agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman. Seperti yang diketahui secara umum, banyak aktivitas masyarakat yang telah memanfaatkan teknologi

digital agar lebih mudah diakses. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pertama membuat akun media sosial Bank Sampah, kemudian membuat konten foto hasil kerajinan, dan akhirnya mengunggah konten di media sosial.

Dampak dari pengabdian ini diharapkan masyarakat Desa Tanjungrejo dapat memanfaatkan media sosial dan *e-commerce* dapat memperkenalkan produknya ke masyarakat luas.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pembuatan Kerajinan

Bank Sampah di Desa Tanjungrejo telah berdiri sejak tahun 2019. Terdapat dua lokasi pengelolaan Bank Sampah, yakni di Dusun Jatinganten dan Dusun Pundung-Melikan. Bank Sampah Dusun Jatinganten dikelola oleh para remaja desa yang tergabung dalam PIK-R, sedangkan Bank Sampah Dusun Pundung-Melikan dikelola oleh ibu-ibu PKK. Kegiatan pengelolaan Bank Sampah ini dilakukan secara rutin, terstruktur dan terorganisir. Dalam pelaksanaannya, anggota dari perkumpulan ibu-ibu tersebut bekerja sama mengelola Bank Sampah mulai dari pengumpulan hingga pembuatan kerajinan.

Program pembuatan kerajinan dari sampah ini memiliki beberapa tahapan, Sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama, para remaja yang sudah berkumpul dibagi menjadi 5 kelompok, kemudian setiap kelompok bertanggung jawab mengambil sampah di setiap daerah. Sampah yang terkumpul berupa botol plastik, ember bekas, bungkus kopi, besi bekas, kaleng bekas, dan lain-lain. Setelah sampah terkumpul maka dilakukan pemilahan. Kegiatan pengambilan sampah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pengambilan Sampah dari Rumah ke Rumah

- b. Tahapan kedua, sampah yang sudah dipilah kemudian dibersihkan. Setelah bersih, dilanjutkan dengan penyuluhan membuat botol bekas menjadi kerajinan. Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa KKN UNS. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan Cara Membuat Kerajinan

- c. Kemudian dalam tahapan ketiga, Setelah kegiatan penyuluhan, para peserta berlatih membuat kerajinan dari bahan bekas yang sudah dikumpulkan. Sampah-sampah tersebut kemudian diubah menjadi kerajinan. Dalam kegiatan ini, para peserta terlihat antusias membuat bermacam-macam kerajinan. Masing-masing berkelompok untuk membuat kerajinan yang diinginkan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 dan salah satu hasil produk dapat dilihat dalam Gambar 4.



Gambar 3 Pembuatan Kerajinan



Gambar 4. Produk sebuah Tas

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan unit usaha Bank Sampah, respon positif terlihat dari warga. Hal ini ditunjukkan dengan kesukarela-an warga memberikan barang-barang bekas dan sampah layak pakai yang dimiliki. Kegiatan ini menghasilkan berbagai produk yang dapat digunakan sehari-hari. Produk-produk tersebut di antaranya adalah tas, hiasan dinding, tempat pensil, dan vas

bunga. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dari berbagai usia, baik yang muda maupun tua saling bekerja sama membuat produk kerajinan dari sampah. Untuk mengevaluasi kesuksesan kegiatan ini. Kuisiner yang berisi 7 pertanyaan dibuat dan dibagikan ke 20 peserta pelatihan. Pembagian kuisiner ke 20 peserta dilakukan sebelum kegiatan dilakukan (pre test) dan setelah diadakan kegiatan (post test). Selanjutnya hasil dari pengisian kuisiner oleh 20 peserta dilakukan Analisa data dan diperoleh, hasil yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisa Kuisiner

No	Uraian	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai rata-rata Post Test
1	Tahu cara membuat tas dari sampah bekas	8,5	9
2	Tahu cara membuat hiasan dinding dari Sampah bekas	8.5	9
3	Tahu cara membuat tempat pensil dari Dari sampah bekas	8,5	9
4	Tahu cara membuat vas bunga dari Sampah bekas	7	9
5	Tahu cara membuat hiasan bunga dari Sampah bekas	8	9
6	Tahu cara memasarkan produk lewat Media sosial	3	4
7	Tahu cara menarik konsumen melalui Branding produk	3	4

Dari Tabel diatas bahwa secara umum bahwa 20 peserta tersebut sudah dapat membuat kerajinan dari sampah anatar lain membuat tasm hiasan dinding, tempat pensil serta hiasan bunga namun ke 20 peserta mayoritas belum tahu bagaimana cara membranding hasil produk dan memasarkan hasil produk melalui digital marketing.

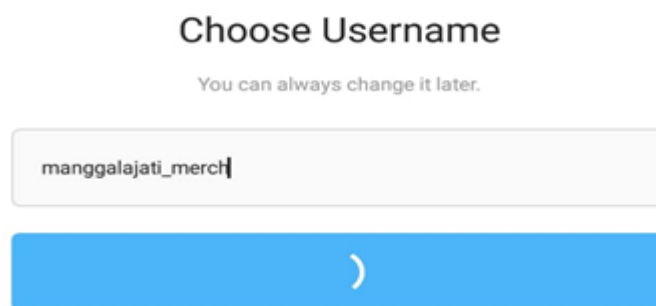
B. Kegiatan Digital Marketing dan Branding

Secara umum, dalam dunia bisnis kita mengenal istilah pemasaran. Menurut American Marketing Association dalam (Arifin, Muzakki, & Kurniawan, 2019) “Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum”. Kemudian, di era modern ini kita mengenal istilah digital marketing dalam pemasaran. “Digital marketing (internet marketing atau online marketing) menggunakan internet sebagai media pemasaran (Juliany, Salamuddin, & Dewi, 2018; Muljono, 2018) Digital marketing ini dapat diwujudkan salah satunya dengan pemasaran melalui sosial media. Sehingga pembuatan akun pada platform Instagram menjadi salah satu cara komersialisasi melalui digital marketing (Irfani, Yeni, & Wahyuni, 2020)

Disisi lain, branding merupakan pencitraan agar suatu produk dapat menarik dan melekat di benak konsumen. Dapat dikatakan bahwa branding adalah bentuk komunikasi perusahaan dengan konsumen yang menjadi sasaran. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, masyarakat juga dilatih untuk memberikan branding terhadap produk yang telah mereka buat. Tujuan dari branding adalah untuk memberikan ciri khas dan memberikan daya tarik produk terhadap konsumen

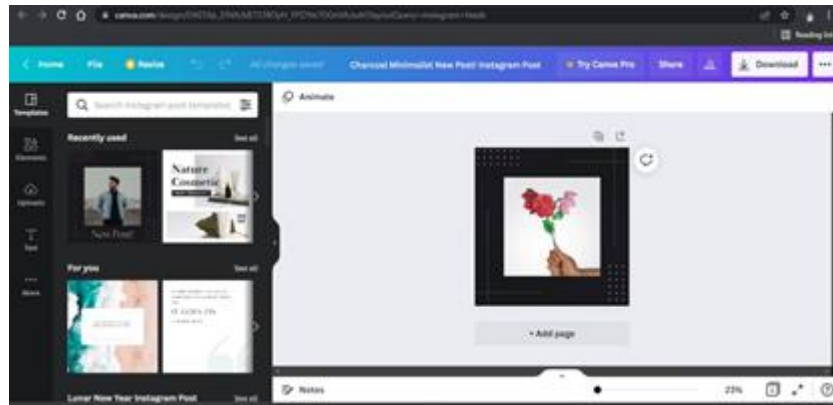
Kegiatan Digital Marketing dan Branding produk kerajinan Bank Sampah memiliki beberapa tahapan.

- 1) Setelah membuat kerajinan, tahap selanjutnya pembuatan akun media sosial Bank Sampah Desa Tanjungrejo. Gambar 5 menjelaskan pembuatan akun Instagram dengan “username “ manggalati merch” Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, media sosial yang digunakan adalah Instagram. Pembuatan akun Instagram cukup hanya dengan membuat username atau nama pengguna yang mengidentifikasi pengguna tersebut. Username ini hanya bisa dipakai oleh satu orang saja sehingga tidak akan ada dua atau lebih username yang sama.



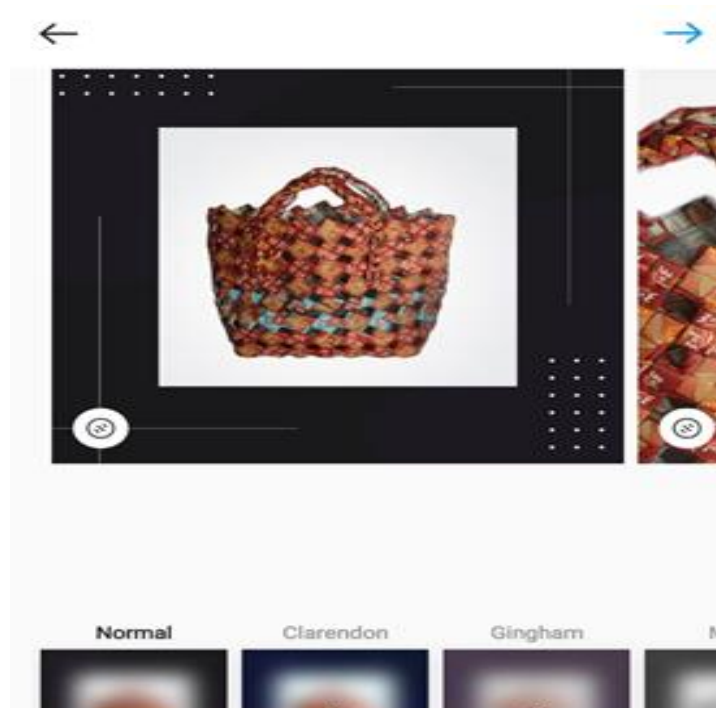
Gambar 5 Pembuatan akun Instagram dengan username “manggalajati_merch”

- 2) Jika akun sudah berhasil dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mendesain konten yang akan ditampilkan disana Terdapat berbagai aplikasi yang dapat digunakan oleh kreator untuk membuat konten atau desain feeds Instagram. Salah satu aplikasi yang populer dan cukup mudah digunakan adalah Canva. Aplikasi ini juga dapat diakses melalui laman website Canva.com. Gambar 6 menunjukkan proses pembuatan konten.



Gambar 6 Proses Pembuatan Konten

- 3) Selanjutnya adalah proses mengunggah foto Fitur di Instagram dapat menampilkan foto yang diunggah pengguna dilihat oleh siapa saja, selama akun pengguna tidak dikunci. Gambar 7 menunjukkan pengunggahan foto hasil produk pada Instagram beberapa cara yang dapat digunakan agar unggahan mampu menarik perhatian dan dilihat banyak orang adalah dengan menyertakan deskripsi singkat atau penambahan tagar. Tagar digunakan agar unggahan dapat dengan mudah ditemukan dengan kategori-kategori tertentu



Gambar 7 Pengunggahan foto hasil produk pada Instagram

Branding melalui media sosial memudahkan pengguna yang dalam hal ini adalah pengelola Bank Sampah di Desa Tanjungrejo. Diharapkan dengan adanya branding, produk dapat dipasarkan dengan baik dan dikenal oleh masyarakat luas

4. Kesimpulan

Masyarakat sangat antusias untuk mempelajari pemasaran produk melalui media digital hal ini disebabkan masyarakat menyadari bahwa pengembangan bank sampah memerlukan pelatihan. Dalam pelatihan pembuatan kerajinan, masyarakat antusias untuk mempelajari cara pembuatan kerajinan dari bahan sampah. Masyarakat juga antusias untuk mempelajari cara membuat branding pada produk yang dihasilkan. Dengan tujuan agar supaya produk yang dihasilkan dapat meningkatkan harga jualnya.. Namun masih ada kekurangan dalam pembuatan kerajinan ini antara lain waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan produk terhutang lama hal ini dikarenakan sampah harus diproses terlebih dahulu, Hambatan yang lain adalah kendala sinyal internet yang tidak baik, berakibat menghambat kegiatan digital marketing, serta masyarakat banyak yang belum paham akan pola-pola atau yang ada pada media sosial maupun *e-commerce*.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Unit Pelaksana KKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi dan membiayai dalam pelaksanaan kegiatan KKN periode Februari-Juli 2022. Serta ucapan terima kasih kepada kepala Desa, yang telah memberi izin untuk melaksanakan program KKN dan anggota Karang Taruna Desa dan masyarakat desa atas partisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok 105 KKN UNS.

6. Daftar Pustaka

- Arifin, B., Muzakki, A., & Kurniawan, M. W. (2019). Konsep digital marketing berbasis SEO (Search Engine Optimization) dalam strategi pemasaran. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 4(2), 87-94.
- Fajriah, P. W. H., Hakim, L., Priyanti, E., & Febriantini, K. (2022). The Role of Civil Society In Waste Management Through The Latanza Waste Bank In Karawang Regency. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 1-8.
- Husamah, H., & Hudha, A. M. (2018). Evaluasi implementasi prinsip ekowisata berbasis masyarakat dalam pengelolaan Clungup Mangrove Conservation Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 86-95.
- Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pada Ukm Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 651-659.
- Juliany, I. K., Salamuddin, M., & Dewi, Y. K. (2018). Perancangan Sistem Informasi E-Marketplace Bank Sampah Berbasis Web. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 2-10-19.

- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Kusuma, D. P., & Astuti, Y. (2017). Sistem Pengolahan Data Bank Sampah (Study Kasus: Bank Sampah Bangkit Pondok I Ngemplak Sleman). *Jurnal Mantik Penusa*, 21(1).
- Lestari, L. P., Afifah, Y. N., Lestariningsih, W., Puspita, A. D., Gunawan, E., & Choifin, M. (2020). Pengolahan Metode 4R dan Bank Sampah Untuk Menjadikan Lingkungan Bersih, Sehat dan Ekonomis. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22-27.
- Muljono, R. K. (2018). *Digital Marketing Concept*: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2021). Sosialisasi Peluang Usaha Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Masa Covid 19. *PKM Maju UDA*, 1(3), 107-112.
- Pramono, T., Bramantyo, R. Y., Setiono, G. C., & Suwadi, S. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Perhutani Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri (Studi Implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P. 83/MenLHK/Setjen/Kum. 1/10/2016 Tentang Kemitraan Kehutanan). *Transparansi Hukum*, 2(2).
- Rachman, D. A., Hafidh Munawir, S., & Eng, M. (2017). *Analisis Lokasi dan Alokasi Persampahan di Wilayah Kabupaten Sukoharjo dengan Metode P-Median*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukwika, T., & Noviana, L. (2020). Status keberlanjutan pengelolaan sampah terpadu di TPST-Bantargebang, Bekasi: Menggunakan raphish dengan R statistik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 107-118.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian “Bank sampah” bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.